

HUBUNGAN MINAT BACA DAN PEMBIASAAN MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS PANGERAN DIPONEGORO KABUPATEN TEGAL

Nafa Andia¹, Eka Titi Andaryani²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

[1nafaandia@students.unnes.ac.id](mailto:nafaandia@students.unnes.ac.id), [2ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id](mailto:ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

Effective education is inseparable from the role of reading activities. Consistent reading habits and high reading interest are a strong foundation for students to achieve optimal learning outcomes. Reading enriches knowledge, develops critical thinking skills and improves language proficiency. This study aims to examine the connection between fifth graders' reading interests, reading habits, and their performance on the Indonesian language exam at SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro. Quantitative research is the umbrella term for this kind of study. This study used a simple random sampling method to select 88 respondents from a population of 143. Learning outcomes in Indonesian are positively correlated with reading interest and reading habits, as indicated by the F significant value test results of $0.000 < 0.05$. With a cross-sectional level of 0.869, the link is very strong. Students in the fifth grade at SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro in Tegal Regency showed a favourable correlation between their reading interests, reading habits, and their performance on the Indonesian language test.

Keywords: *Reading Interest, Reading Habits, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Pendidikan yang efektif tidak terlepas dari peran kegiatan membaca. Pembiasaan membaca yang konsisten dan minat baca yang tinggi menjadi fondasi kuat bagi siswa dalam kegiatan belajar. Membaca memperkaya pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian melibatkan 143 siswa dengan sampel sebanyak 88 siswa yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui angket minat baca, angket pembiasaan membaca, dan dokumentasi nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar ($r = 0,659$) serta antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar ($r = 0,699$). Selain itu, secara simultan, minat baca dan pembiasaan membaca memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,869$). Penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan budaya literasi melalui minat baca dan pembiasaan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan program literasi di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran guru, sekolah, dan keluarga.

Kata Kunci: Minat Baca, Pembiasaan Membaca, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral kehidupan manusia yang strategis, memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi diri secara merata.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kemampuan literasi menjadi hal yang krusial untuk membekali siswa dengan kompetensi yang relevan di era globalisasi.

Pembiasaan membaca yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis literasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun budaya literasi yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan minat baca dan pembiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro.

Minat baca, sebagai fondasi literasi, terbukti memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kholifah & Kristin, 2021). Kemampuan membaca meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

pelajaran dan menumbuhkan kebiasaan belajar efektif. (Prasiska et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat baca berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik karena mereka meluangkan waktu untuk belajar melalui membaca. Namun, fenomena rendahnya minat baca siswa di berbagai sekolah dasar, termasuk di Gugus Pangeran Diponegoro, Kabupaten Tegal, menjadi tantangan serius dalam pengembangan hasil belajar Bahasa Indonesia (Anisa et al., 2021). Faktor-faktor seperti kurangnya sarana bacaan, keterbatasan program literasi, dan kebiasaan anak yang lebih tertarik pada gawai dibandingkan buku, turut memperparah kondisi ini (Jumriyati, 2022).

Selain minat baca, pembiasaan membaca atau literasi di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan menyimpulkan bacaan secara efektif (Gusmayanti et al., 2018). Banyak sekolah yang

masih minim melaksanakan program literasi secara konsisten, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal (Dr. H. Dalman, 2021).

Pembiasaan membaca membantu siswa memahami materi pelajaran, membangun kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi belajar. Program literasi di sekolah perlu dirancang untuk menarik minat siswa, misalnya melalui kegiatan membaca cerita atau menggunakan media pembelajaran digital yang interaktif sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan pembiasaan membaca (Rizqi et al., 2019 ; Dr. H. Dalman, 2021) .

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca menjadi esensial karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan, menemukan gagasan pokok, dan mengevaluasi informasi (Maruti & Budiarti, 2023). Program literasi yang dirancang secara kreatif dan melibatkan partisipasi siswa, seperti membaca bersama atau mendongeng, terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa (Rizqi et al., 2023; Mualimah & Usmaedi, 2018).

Kajian ini didukung oleh temuan penelitian Widjanarko et al. (2023) yang menekankan bahwa program

pembelajaran berbasis literasi dan minat baca dapat mengurangi hambatan belajar siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk budaya membaca sebagai bagian integral dari proses Pendidikan. Dukungan dari keluarga memiliki peran penting, karena keluarga adalah lingkungan yang setiap hari anak lihat. Melalui dukungan dari keluarga siswa akan terbiasa dalam kegiatan membaca, karena orang tua punya kendali untuk anaknya. Misalnya keluarga dapat memulai dengan membacakan cerita sebelum tidur, menyediakan buku anak yang menarik dan mendiskusikan isi buku bersama. Sedangkan sekolah merupakan wadah siswa dalam mengembangkan potensi belajarnya melalui integrasi kegiatan membaca dalam kurikulum dan menyediakan ruang belajar yang nyaman. Aktivitas yang dilakukan dalam sekolah mengajarkan mereka proses belajar misalnya dalam hal kerjasama, kepedulian maupun rasa percaya diri. Masyarakat juga memiliki peranan penting dalam mendukung kebiasaan membaca siswa melalui kegiatan baca bersama dan aktivitas membaca lainnya.

Arikel ilmiah ini menjelaskan temuan dari sebuah penelitian mengenai interaksi antara berbagai faktor, khususnya minat baca dan pembiasaan membaca, serta dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Tegal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka korelasional. Studi ini bertujuan untuk meneliti potensi hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca serta dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia . Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro, yang terletak di Kabupaten Tegal. Populasi terdiri dari SDN Harjasari 01, SDN

Harjasari 02, SDN Harjasari 03, SDN Jatimulya 01, dan SDN Jatimulya 02, dengan total 143 siswa. Pemilihan acak menghasilkan sampel penelitian yang terdiri dari 88 siswa.

Studi ini meneliti variabel bebas (independen), khususnya minat baca dan pembiasaan membaca, dengan variabel terikat (dependen) berupa hasil belajar bahasa Indonesia.

Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan kuesioner dan dokumentasi, dengan memasukkan skala Likert yang memiliki empat opsi respons. Dokumentasi studi ini terdiri dari data yang mencerminkan hasil belajar semester II Bahasa Indonesia tahun akademik 2023/2024.

Kisi-kisi untuk angket minat baca dan pembiasaan membaca terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Variabel Minat Baca

Variabel	Indikator	No Pernyataan		Jumlah Butir
		(+)	(-)	
Minat Baca	Kesenangan Membaca	1,3,4,5,7,10,40	2,6,8,9,11	12
	Kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca	12,16,31,32,35,36	13,14,15,33	10
	Frekuensi Membaca	17,19,20,37,38	18,21	7
	Kuantitas Bacaan	15,22,23,24,27,29	26,28,30,34,39	11
Jumlah		24	16	40

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Variabel Pembiasaan Membaca

Variabel	Indikator	No Pernyataan		Jumlah butir
		(+)	(-)	
Pembiasaan Membaca	Pembiasaan dilakukan secara rutin	1,2,3,4,5,6	23,24,25,26	10
	Kebiasaan membaca	7,8,9,10,11,12	27,28,29	9
	Adanya perubahan tingkah laku	13,14,15,16,17,18	30,31,32,33,34,35,36	13
	Sarana dan prasarana	19,20	37,38	4
	Keteladanan	21,22	39,40	4
	Jumlah	22	18	40

Sebelum instrumen diujikan, terlebih dahulu diuji validitasnya sehingga data yang dihasilkan valid.

Setelah analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 21, ditentukan bahwa beberapa item tidak valid. Secara khusus, tiga pertanyaan dari kuesioner minat baca siswa dan satu pertanyaan dari kuesioner kebiasaan membaca diidentifikasi sebagai tidak valid, dari total 40 butir pernyataan. Dalam hal ini jumlah soal yang valid sebanyak 37 untuk angket

minat baca dan 39 butir soal pada angket pembiasaan membaca. Langkah selanjutnya angket diuji reabilitasnya dengan metode Croanbach's Alpa. Studi ini menggunakan pendekatan analisis data tiga tahap: pertama, analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan karakteristik data; kedua, pengujian prasyarat dilakukan untuk memvalidasi data; dan ketiga, pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai validitas hipotesis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pendidikan yang efektif tidak terlepas dari peran kegiatan membaca. Pembiasaan membaca yang konsisten dan minat baca yang tinggi menjadi fondasi kuat bagi siswa dalam kegiatan belajar. Membaca mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS Versi 21 diperoleh hasil penelitian berikut :

- 1) **Analisis deskriptif** mendeskripsikan objek yang diteliti melalui sampel populasi (Sugiyono, 2019). Skor angket minat baca menunjukkan bahwa 42% siswa kelas V SD memiliki minat baca sangat tinggi dan 58% tinggi, dengan skor rata-rata 80. Data ini diperoleh dari angket 40 pernyataan dengan skor maksimal 160. Analisis angket pembiasaan membaca siswa menunjukkan distribusi: 17% sangat tinggi, 75% tinggi, 8% sedang, dan skor rata-rata 73 dari 160. Sedangkan angket hasil belajar Analisis hasil belajar semester II tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan distribusi: 2,3% sangat baik, 21,6% baik, 72,7% cukup, dan skor rata-rata 79.
- 2) **Uji Normalitas** menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan

distribusi data. Jika nilai signifikansi > 0,05, data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		88	
<i>Normal parameters^a</i>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.0112808
Most	Extreme	Absolute	.142
Differences		Positive	.142.
		Negative	-.0,74
Kolmogorov Smirnov		Z	1.330
Asymp.Sig.(2-tailed)			0.58

Berdasarkan tabel tersebut, nilai sig. 2-tailed sebesar 0,58 melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian statistik berikutnya.

- 3) **Uji Linearitas** menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dan hasil belajar memiliki signifikansi sebesar 0,074 (> 0,05), sedangkan hubungan antara pembiasaan membaca dan hasil belajar memiliki signifikansi sebesar 0,117 (> 0,05). Oleh karena itu, hubungan antar variabel dinyatakan linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Minat Baca (X1) dan Hasil Belajar (Y)

			Anova Table				
			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil Belajar*Minat Baca	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation From Linearity	.007	43	.000	1.534	.081
			.000	1	.000	.485	.490
			.007	42	.000	1559	.074
	Within Groups		.004	44	.000		
	Total		.011	87			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Pembiasaan Membaca (X2) dan Hasil Belajar (Y)

			Anova Table				
			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil Belajar*Pembiasaan Membaca	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation From Linearity	.006	41	.000	1.415	.126
			.000	1	.000	.526	.472
			.006	40	.000	1.438	.117
	Within Groups		.004	44	.000		
	Total		.011	87			

4) Analisis korelasi sederhana

Hubungan antara minat baca (X1) dan hasil belajar (Y) ditemukan signifikan, dengan koefisien korelasi $r = 0,659$ dan tingkat signifikansi $0,000 (<0,05)$, menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat. Hubungan antara pembiasaan membaca (X2) dan hasil belajar (Y) menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,699$, dengan tingkat signifikansi $0,000 (<0,05)$, menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat.

5. Analisis Korelasi ganda

Korelasi yang diamati antara minat baca (X1) dan pembiasaan membaca (X2) dalam kaitannya dengan hasil belajar (Y) menghasilkan koefisien $r = 0,869$, disertai dengan tingkat signifikansi $0,000$, yang kurang dari ambang batas $0,05$.

Ini menunjukkan bahwa interaksi antara ketiga variabel tersebut sangat kuat dan bermakna. Hubungan antara minat baca, kebiasaan membaca, dan hasil belajar siswa kelas lima di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro di Kabupaten Tegal menunjukkan nilai korelasi berganda yang signifikan sebesar $r = 0,869$.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan

minat baca dan membudayakan kebiasaan membaca yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa minat baca memainkan peran penting dalam membentuk hasil pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas lima di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro. Nilai korelasi $r = 0,659$ jelas menunjukkan hubungan yang kuat. Kesimpulan ini sejalan dengan perspektif Rusniasa et al. (2021), yang menyatakan bahwa minat baca dibentuk oleh pengaruh internal dan eksternal, termasuk motivasi, perhatian, pendidik, dan lingkungan sekitar.

Minat baca yang tinggi terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan membaca dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mia Zultrianti Sari dan rekan-rekannya pada tahun 2020 mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara minat baca siswa dan kinerja akademis mereka. Secara khusus,

diamati bahwa peningkatan antusiasme siswa terhadap membaca berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar.

Hubungan Pembiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Korelasi antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa dalam bahasa Indonesia telah terbukti secara signifikan. Koefisien korelasi $r = 0,699$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif. Temuan tersebut sejalan dengan studi oleh Rusniasa et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembiasaan membaca meliputi rutinitas membaca, kebiasaan membaca, serta penguatan perilaku melalui fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca.

Pembiasaan membaca di sekolah memungkinkan siswa untuk terbiasa mengakses bahan bacaan dan melibatkan mereka dalam aktivitas literasi yang bermanfaat. Indikator pembiasaan membaca, seperti membaca rutin, kebiasaan membaca, perubahan perilaku, sarana prasarana, dan keteladanan

guru, menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2022, integrasi budaya literasi di sekolah dasar telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidang studi bahasa Indonesia. Integrasi budaya literasi dalam proses belajar mengajar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis dan berdiskusi, siswa dapat memperluas pengetahuan, memperkaya kosakata dan mengembangkan pemikiran kritis. Hal ini juga memperkuat kemampuan analitis, kreativitas dan komunikasi efektif. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi individu yang cerdas, kreatif dan berakhlak baik.

Hubungan Minat Baca dan Pembiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa minat baca dan pembiasaan membaca secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia,

dengan nilai korelasi $r = 0,869$. Koneksi yang kuat ini menunjukkan bahwa interaksi antara minat baca dan kebiasaan membaca memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penemuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Hafizh, 2022), yang menentukan bahwa interaksi antara minat baca dan kebiasaan membaca secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh efek sinergis dari dua variabel tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi dan pembiasaan membaca yang baik, mereka akan lebih sering mengakses bahan bacaan, memperkuat pemahaman materi, dan mampu mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dengan lebih efektif.

Investigasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Utami et al., 2022), yang menunjukkan bahwa praktik membaca dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan hasil dalam perolehan bahasa Indonesia. Hasil belajar yang meningkat muncul dari keterbiasaan siswa dalam membaca dan memahami materi, yang

mempersiapkan mereka dengan lebih efektif untuk menghadapi penilaian pengetahuan mereka. Peningkatan tersebut terlihat jelas dalam kenaikan substansial hasil belajar siswa setelah penerapan program literasi.

Dari diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara minat baca dan kebiasaan membaca memainkan peran penting dalam membentuk prestasi akademik siswa kelas V di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dapat memperkuat pembiasaan membaca siswa dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memungkinkan penguatan budaya literasi di sekolah, di mana siswa didorong untuk membangun kebiasaan membaca melalui program membaca harian, pengelolaan

perpustakaan yang efektif, dan keterlibatan orang tua.

Selain itu dukungan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan kegiatan literasi di sekolah. Kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat baca dan menulis siswa. Dengan dukungan kepala sekolah, kegiatan literasi dapat terintegrasi dalam kurikulum, memperkaya koleksi perpustakaan sekolah dan mengundang penulis atau tokoh inspiratif sebagai narasumber. Kepala sekolah juga dapat memotivasi guru dan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan literasi.

Studi ini menyajikan berbagai implikasi yang mencakup dimensi teoretis, praktis, dan pedagogis.

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahwa interaksi antara minat baca dan kebiasaan membaca secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penemuan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik elemen intrinsik (seperti minat baca) maupun elemen ekstrinsik (seperti kebiasaan membaca) berkontribusi secara

signifikan terhadap hasil belajar siswa. (Puji, 2024).

Aplikasi di dunia nyata studi ini menekankan pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pendidik dan institusi pendidikan dalam mendorong antusiasme siswa terhadap membaca dan membina praktik membaca mereka. Pendidik memiliki kesempatan untuk menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang berfokus pada literasi, termasuk sesi membaca kolaboratif, integrasi sumber daya digital yang menarik, dan praktik mendedikasikan 15 menit untuk membaca sebelum pelajaran dimulai. Institusi pendidikan juga harus memastikan ketersediaan sumber daya yang mendukung budaya membaca, termasuk perpustakaan yang dilengkapi dengan baik dan sudut baca yang menarik.

Institusi pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan budaya membaca. Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan membaca. Institusi harus menyediakan perpustakaan yang nyaman, lengkap dan mudah diakses, serta koleksi buku yang beragam dan terkini. Selain itu, institusi juga harus menyediakan

teknologi digital seperti e-book, aplikasi membaca dan akses internet untuk memperluas kesempatan membaca.

Implikasi Pedagogis dalam penelitian ini adalah dari segi pedagogis, guru perlu mengintegrasikan pembiasaan membaca dan pengembangan minat baca ke dalam rencana pembelajaran harian. Pelatihan guru tentang strategi penguatan literasi juga menjadi aspek penting dalam mendukung pengembangan budaya membaca di sekolah. Ketika pendidik terlibat secara aktif, siswa cenderung menemukan motivasi yang lebih besar dalam membaca, yang mengarah pada hasil akademis yang lebih baik. Guru yang terlatih dapat merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Mereka juga dapat memilih bahan bacaan yang tepat, mengembangkan kemampuan analitis dan kritis siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Pelatihan ini harus mencakup metode pembelajaran literasi terbaru, penggunaan teknologi dan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, guru dapat menjadi

agen perubahan yang efektif dalam mengembangkan budaya membaca.

Pendidik harus melibatkan orang tua dalam membina budaya membaca yang hidup di lingkungan rumah. Pendidik memiliki peran penting dalam membangun budaya membaca yang hidup di lingkungan rumah. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam proses ini sangatlah strategis. Orang tua dapat diajak untuk membacakan cerita, mendiskusikan buku, dan menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca anak. Pendidik juga dapat memberikan bimbingan dan sumber daya kepada orang tua untuk mendukung kegiatan literasi di rumah. Dengan demikian, anak-anak akan mendapatkan dukungan ganda dari sekolah dan rumah, sehingga memperkuat budaya membaca dan menciptakan generasi yang cerdas dan gemar membaca.

Analisis yang disajikan menunjukkan bahwa baik minat baca maupun kebiasaan membaca memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro. Dengan demikian, peningkatan budaya literasi harus dilakukan secara terus-menerus melalui upaya bersama antara

pendidik, lembaga pendidikan, dan keluarga.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik minat baca maupun pembiasaan membaca memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa kelas lima dalam bahasa Indonesia. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca ($r = 0,659$) dan kebiasaan membaca ($r = 0,699$) terkait dengan hasil belajar. Interaksi antara keduanya menunjukkan korelasi yang kuat ($r = 0,869$) dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penguatan minat baca dan pembiasaan membaca perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi guru, sekolah dan keluarga.

Selain itu guru harus memahami peran minat baca dan pembiasaan membaca dalam meningkatkan hasil belajar. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan program literasi. Keluarga harus mendukung kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini mendukung untuk mengembangkan strategi pembelajaran efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, N. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. 01(01), 1–12.
- Dr. H. Dalman, M. P. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ>
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. (2018). *PENGARUH MINAT MEMBACA CERITA PAHLAWAN PADA HASIL PENGAJARAN INFLUENCE OF INTEREST READING STORIES HEROES ON LEARNING*. 5, 123–134.
- Jumriyati, N. F. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BURIMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA*. 6(1), 65–78.
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 5(5), 3061–3072.
- Lestari, F. D. (2022). *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 5(6), 5087–5099.
- Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN*. 2(2), 7–16.

- Mia Zultrianti Sari et al. (2020). *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang*. 4(2), 197–205.
- Mualimah, E., & Usmaedi, U. (2018). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KUBANGLABAN. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4, 43. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2459>
- Prasiska, C., Tohamba, P., & Ukbayana, U. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*. 2.
- Puji. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 5 PEDAMARAN. 2024.
- Ramadhani, D. M., & Hafizh, M. R. (2022). *Dampak Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa SDIT Insan Mulia Karangkoobar*. 2(2), 84–90.
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T., Astuti, T., Ratnaningrum, I., & Andaryani, E. T. (2023). PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD DI GUGUS PANGERAN DIPONEGORO KECAMATAN PAGERBARANGKABUPATEN TEGAL. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 111-121.
- N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. 5(1), 53–63.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, N. P., Yanti, P. G., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 8388–8394.
- Widjanarko, P., Irmade, O., & Andaryani, E. T. (2023). STEAM Against Early Childhood Art at PAUD IT INSAN CENDEKIA BANJARSARI SURAKARTA. *Texas Journal of Multidisciplinary Studies*, 21, 53–57.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., Suarni,